



Nur Afni Tobelo<sup>1</sup>  
 Mohamad Karmin  
 Baruadi<sup>2</sup>  
 Asna Ntelu<sup>3</sup>

## PRONOMINA BAHASA GORONTALO DAN BAHASA ATINGGOLA (SUATU KAJIAN ANALISIS KONTRASTIF)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk, persamaan dan perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola. Data penelitian ini berupa kata yang dituturkan secara lisan oleh masyarakat di desa Mokonowu Kecamatan Monano dan desa Tombulilato. Metode penelitian ini adalah pendekatan analisis kontrastif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Teknik Simak, teknik cakap, teknik catat serta teknik rekam suara dan gambar. Pada teknik analisis data pada penelitian yaitu mentranskrip data, mengidentifikasi data, mengelompokkan data, menginterpretasi data dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk pronomina diantaranya: kata ganti orang, kata ganti tanya, kata ganti penunjuk, pronomina tak tentu, kata ganti kepemilikan dan kata ganti penghubung. Perbandingan pronomina pada bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola ditemukan persamaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola pada kata ganti diri orang pertama tunggal dan jamak yaitu bentuk *wa'u* dan *ami* sedangkan perbedaan pada bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, orang kedua tunggal dan jamak dan orang ketiga tunggal dan jamak, kata ganti tanya, kata ganti penunjuk, kata ganti milik dan kata ganti penghubung. Simpulan dari penelitian ini terdapat bentuk-bentuk, persamaan dan perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola.

**Kata Kunci:** Pronomina, Bahasa Gorontalo, Bahasa Atinggola, Analisis Kontrastif

### Abstract

The aim of this research is to describe the forms, similarities and differences of pronouns in the Gorontalo language and the Atinggola language. The data for this research are words spoken orally by people in Mokonowu village, Monano District and Tombulilato village. This research method is a contrastive analysis approach with a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used are listening techniques, proficient techniques, note-taking techniques and sound and image recording techniques. The data analysis techniques in research are transcribing data, identifying data, grouping data, interpreting data and concluding. The research results show that there are forms of pronouns including: personal pronouns or personal pronouns, interrogative pronouns or question pronouns, demonstrative pronouns or demonstrative pronouns, indefinite pronouns, possessive pronouns or possessive pronouns and relative pronouns or connecting pronouns. Comparison of pronouns in the Gorontalo language and Atinggola language found similarities in the pronouns of the Gorontalo language and the Atinggola language in the first person singular and plural personal pronouns, namely the forms *wa'u* and *ami*, while the differences in the Gorontalo language and the Atinggola language are in the first person singular and plural pronouns, second person singular and plural and third person singular and plural, interrogative pronouns, demonstrative pronouns, possessive pronouns and connecting pronouns. The conclusions from this research are the forms, similarities and differences of pronouns in the Gorontalo language and the Atinggola language.

**Keywords:** Pronouns, Gorontalo Language, Atinggola Language, Contrastive Analysis

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Selain itu, bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide terhadap orang lain, baik melalui tulisan maupun lisan. Tanpa bahasa, segala aktivitas manusia tidak

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo  
 email: nurafnitobelo@gmail.com, karmin\_baruadi@ung.ac.id, asna.ntelu@ung.ac.id

dapat berjalan dengan lancar, dengan bahasa, manusia bisa berinteraksi antara individu dengan individu lain. Bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola adalah bahasa daerah yang ada di Indonesia, dan keduanya digunakan oleh masyarakat Gorontalo saat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola memiliki bentuk-bentuk pronomina dalam bidang morfologi. Kata morfologi berasal dari kata “morf” yang berarti bentuk, dan “log” yang berarti ilmu, ilmu bahasa yang mempelajari kelas kata dikenal sebagai morfologi (Chaer, 2015: 3). Kelas kata dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi 14, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrative, artikula, preposisi, konjungsi, interjeksi, pertindihan kata (Asmudah & Sudaryanto dalam Busairi, 2023: 243).

Penelitian ini, dilakukan analisis lebih lanjut terkait kelas kata yang menarik untuk dipelajari, yaitu pronomina. Jika ditinjau dari segi artinya pronomina adalah kata yang digunakan untuk mengacu pada nomina lain (Alwi, 2017: 329). Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina, biasanya juga disebut sebagai kata ganti. Secara umum pronomina dibagi menjadi empat macam kategori, yaitu (1) pronomina persona atau kata ganti diri, (2) pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk, (3) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya, dan (4) Pronomina tak tentu (Chaer, 2015: 87).

Pronomina persona adalah kata yang dipakai untuk mengatikan orang, misalnya saya, aku, kamu engkau, ia, dia, kalian dan mereka. Seperti bahasa Indonesia, bentuk pronomina persona pada bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola pun sangat banyak dan bervariasi tergantung pada konteks dan fungsi pemakaian dalam interaksi. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti pada kamus bahasa Gorontalo dan kamus bahasa Atinggola ditemukan bentuk-bentuk pronomina dari kedua bahasa tersebut, yaitu pronomina persona bahasa Gorontalo antara lain *Watia, wa'u, yi'o, tingoli, tiyo, timongoli, timongoliyo*. Pronomina persona bahasa Atinggola antara lain *a'ata, wa'u, yi'o, ami*. Pronomina persona tersebut sama seperti dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, pronomina persona ketiga, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak, sedangkan pronomina penunjuk merupakan kata ganti penunjuk yang digunakan untuk menunjuk sesuatu. Pronomina penunjuk yaitu ini dan itu. Bentuk pronomina penunjuk pada bahasa Gorontalo yaitu *boyito lambi uohohila'u* yang artinya pisang itu yang kusukai, *Boyito kamejamu* yang artinya itu kemejamu, *Utiya kemejaliyo* yang artinya ini kemejanya. Bentuk pronomina penunjuk bahasa Atinggola yaitu *bae buku nimu ina* yang artinya ini bukumu tadi, *baitu buku nimu ina* artinya itu bukumu tadi. Selanjutnya pronomina kata ganti tanya adalah kata yang dipakai untuk menanyakan sesuatu. Bentuk pronomina kata ganti tanya pada bahasa Gorontalo yaitu *wolo uhekarajamu* artinya apa yang kau kerjakan, *tatonu ta lohutu alanggayamu* artinya siapa yang membuat layang-layangmu, *longola yio dilamohuto mosikolah* artinya kenapa kamu tidak mau bersekolah, *yilongola yio ma lomai oyile* artinya mengapa engkau melempar mangga, *ngolo haraga lo bate botia* artinya berapa harga batik ini, *wololo yio mohutu alanggayu* artinya bagaimana engkau membuat layang-layang, *tonu upilo janjiyamu* artinya mana yang kau janjikan. Bentuk pronomina kata ganti tanya pada bahasa Atinggola yaitu *sio yitu* yang artinya siapa itu, *adonda mao no polaowa naya* yang artinya ke mana arah mereka pergi, *anuo/wanu'o eea* artinya apa ini, *sa anon imu* artinya apa yang kamu makan, *adonda agu otawuwa nota* artinya bagaimana kalau dia tau, *adonda hi tasiama noo donogao* yang artinya bagaimana ayahnya Ketika mendengar hal itu. Persamaan antara pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada pronomina persona atau kata ganti orang, hal yang membedakan adalah pada pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola yaitu terdapat pada kata ganti penunjuk dan kata ganti tanya.

Pronomina atau kata ganti yang digunakan oleh penutur bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola pada kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun tertulis. Peneliti dapat menentukan pronomina apa saja yang ada pada bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola dengan melihat dan meninjau pronomina tersebut. Kemudian peneliti dapat menemukan persamaan dan perbedaan pronomina antara kedua bahasa tersebut. Peneliti akan menggunakan analisis kontrastif untuk membandingkan bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola. Analisis kontrastif atau anakon adalah analisis yang membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa (Tarigan dalam Shelly ddk,

2023: 2). Pada analisis kontrastif ini peneliti akan menggunakan sebagai landasan agar dapat mengungkapkan kemiripan dan perbedaan dari dua bahasa itu.

Pronomina juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh Okta dkk, (2023) yang telah mengkaji analisis kontrastif pronomina bahasa musa dengan bahasa Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Donal (2023) yang telah mengkaji pronomina persona bahasa daerah mongondow dengan pronomina bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa daerah. Selanjutnya penelitian dari Ayu (2023) yang telah mengkaji pronomina persona bahasa sunda.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena penulis tertarik meneliti tentang perbandingan pronomina bahasa Gotontalo dan bahasa Atinggola menggunakan analisis kontrastif. Selain itu karena banyaknya bentuk pronomina atau kata ganti bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola. serta ingin memperkenalkan bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola kepada masyarakat luas baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, bertujuan untuk melestarikan penggunaan bahasa Gorontalo dan Atinggola dalam kehidupan sehari-hari baik bagi masyarakat lanjut usia maupun generasi muda saat ini, yang rentan terhadap pengaruh bahasa kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode Analisis Kontrastif, Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Mokonowu Kecamatan Monano dan desa Tombulilato Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang menunjukkan pronomina atau kata ganti yang terdapat dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola. Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata yang menunjukkan pronomina atau kata ganti yang terdapat dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggol. Teknik pengumpulan data yakni teknik simak, teknik cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Mentranskrip data dari hasil wawancara dan rekaman, Mengidentifikasi data berdasarkan kategori data yang ada dalam penelitian, Mengelompokkan data ke dalam bentuk-bentuk pronomina, Menginterpretasi data penelitian dan Menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pronomina bahasa Gorontalo di desa Mokonowu Kecamatan Monano dan bahasa Atinggola di desa Tombulilato Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, ditemukan bentuk-bentuk pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola. Hasil penelitian pronomina bahasa Gorontalo di desa Mokonowu Kecamatan Monano dan bahasa Atinggola di desa Tombulilato Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara diuraikan sebagai berikut.

### Pronomina Persona atau Kata Ganti Diri

Pronomina persona atau kata ganti diri adalah kata ganti yang dipakai untuk mengacu pada orang atau pada diri sendiri (kata ganti orang pertama tunggal), mengacu pada diri sendiri (kata ganti diri orang kedua tunggal), mengacu pada orang yang diajak bicara (kata ganti diri orang ketiga tunggal), mengacu pada orang yang dibicarakan.

- a. Pronomina atau kata ganti diri orang pertama tunggal bahasa Gorontalo *watia dan wa'u* (saya dan aku)

Penggunaan pronomina kata ganti *watia* dan *wa'u* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

1. *Solopu latia iloli totihi* (Sendal saya hilang di mesjid)
2. *Wa'u lo'olipata uundilomotoro* (Aku lupa kunci motor)
3. *Dulahu Salasa wa'u mona'o ode patali lomonano* (Hari selasa aku pergi ke pasar monano)"

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina persona atau kata ganti diri orang pertama tunggal *watia* dapat digunakan kepada siapa saja dan oleh siapa saja dan *wa'u* hanya dapat digunakan kepada lawan bicara yang lebih muda usianya atau lebih rendah status sosialnya.

- b. Pronomina atau kata ganti diri orang pertama tunggal bahasa Atinggola *a'ta dan wa'u* (saya dan aku)

penggunaan pronomina kata ganti *a'ata* dan *wa'u* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

1. *A'ata saga dumpulo* (Saya sedang memasak). 2. *Wa'u nooyilongo uunji nomotoro oina* (Aku lupa meletakkan kunci motor tadi)  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina persona atau kata ganti diri orang pertama tunggal *a'ata* dapat digunakan kepada siapa saja dan oleh siapa saja dan *wau* hanya dapat digunakan kepada lawan bicara yang lebih muda usianya atau lebih rendah status sosialnya.
- c. Pronomina persona atau kata ganti diri orang pertama jamak bahasa Gorontal *ito* dan *ami* (kita dan kami)  
Penggunaan pronomina kata ganti *ito* (kita) dan *ami* (kami) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
1. *Ito mona'o ode sikolah* (Kita akan pergi ke sekolah). 2. *Ami motali lamari bohu* (Kami membeli lemari baru)  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk kata ganti orang pertama jamak bentuk *ito* mengacu pada diri orang yang berbicara dengan orang lain dapat dilihat pada data 1,2,3,4,5 dan pronomina atau kata ganti orang pertama jamak *ami* (kami) digunakan untuk membicarakan dirinya sendiri.
- d. Pronomina persona atau kata ganti diri orang pertama jamak bahasa Atinggola *ita* dan *ami* (kita dan kami)  
penggunaan pronomina kata ganti *ita* (kita) dan *ami* (kami) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
1. *Ita morao dopasalo* (Kita akan pergi ke pasar). 2. *Ami momake kaini mputi* (Kami memakai kain putih)  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk kata ganti orang pertama jamak *ami* kata ganti orang pertama *ami* (kami) hanya membicarakan dirinya sendiri dan *ita* (kita) hanya mencakupi pihak pembicara namun juga mencakupi pihak pendengar saat bertutur.
- e. Pronomina atau kata ganti diri orang kedua tunggal bahasa Gorontalo *yi'o* (kamu)  
penggunaan pronomina kata ganti *yi'o* (kamu) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
1. *Yi'o moali motitola to bele li yamamu mealo teeye* (Kamu boleh tinggal di rumah ayahmu atau di sini).  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk kata ganti diri orang kedua Tunggal *yi'o* hanya digunakan oleh penutur yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya
- f. Pronomina atau kata ganti diri orang kedua tunggal bahasa Atinggola *amu* dan *yi'o* (kamu dan engkau)  
penggunaan pronomina kata ganti *amu* (kamu) dan *yio* (engkau) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
1. *Amu morao adondo ma'o* (Kamu mau pergi ke mana). 2. *Yi'o saga moba'aso* (Engkau sedang berbohong)  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk ganti diri orang kedua tunggal *amu* hanya digunakan oleh penutur yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya dan pronomina person atau kata ganti diri orang kedua tunggal bentuk *yi'o* ini jarang digunakan oleh masarakat di desa Tombulilato kecamatan Atinggola saat berkomunikasi.
- g. Pronomina atau kata ganti diri orang kedua jamak bahasa Gorontalo *timongoli* (kalian)  
penggunaan pronomina kata ganti *timongoli* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
"*Timongoli mona'o ode utonu* (Kalian mau pergi ke mana)"  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk kata ganti diri orang kedua jamak bentuk *timongoli* digunakan pada lawan bicara yang lebih mudah usianya.
- h. Pronomina atau kata ganti diri orang kedua jamak bahasa Atinggola *amu* (kalian)  
Adapun bentuk penggunaan pronomina kata ganti *amu* (kalian) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
1. *Amu adonda mao* (Kalian mau ke mana). 2. *Waktu bea amu amani* (Untuk sementara kalian aman)  
Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina persona atau kata ganti diri orang kedua jamak bentuk *amu* digunakan pada lawan bicara yang lebih mudah usianya, dan untuk kata ganti diri orang kedua bentuk jamak kamu sekalian tidak di temukan dalam bahasa Atinggola.

- i. Pronomina atau kata ganti diri orang ketiga tunggal bahasa Gorontalo *tio* (dia) penggunaan pronomina kata ganti *tio* (ia/dia) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
 1. *Tio tumu-tumlo tutuwawu* (Dia hidup seorang diri). 2. *Tio lota'o sapatu lo tamanilatia* (Dia mencuri Sepatu teman saya)  
 Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina *tio* dalam bahasa Gorontalo digunakan oleh penutur pada lawan bicara yang lebih mudah usianya
- j. Pronomina atau kata ganti diri orang ketiga tunggal bahasa Atinggola *ota* dan *nota* (ia/dia dan nya)  
 Adapun bentuk penggunaan pronomina kata ganti *ota* (ia dan dia) *nota* (nya) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
 1. *Ota saga balajari* (Ia sedang belajar). 2. *Bayitu bukunota* (Itu bukunya). 3. *Sikolahnota mohayu* (Sekolahnya jauh)  
 Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina persona atau kata ganti diri orang ketiga tunggal *ota* dan *nota* (ia, dia dan nya) yang digunakan pada lawan bicara yang lebih mudah usianya.
- k. Pronomina atau kata ganti diri orang ketiga jamak bahasa Gorontalo *timongolio* (mereka) penggunaan pronomina kata ganti orang ketiga jamak *timongolio* (mereka) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
 1. *Timonglio malona'o dongoendi* (Mereka sudah pergi dari tadi). 2. *Timongolio moolohu motubu* (Mereka rajin memasak)  
 Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina persona atau kata ganti diri orang ketiga jamak *timongolio* yang berarti orang yang dibicarakan oleh pembicara berjumlah banyak atau dapat disebut jamak.
- 1. Pronomina persona atau kata ganti diri orang ketiga jamak bahasa Atinggola saya (mereka)**  
 penggunaan pronomina kata ganti orang ketiga jamak *saya* (mereka) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:  
 1. *Saya dunubui oyina demodupo* (Mereka sudah pergi dari tadi). 2. *Saya mo'ohu mobalajari* (Mereka sedang belajar).  
 Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina persona atau kata ganti diri orang ketiga jamak *saya* digunakan pada orang-orang yang dibicarakan dan berjumlah banyak.
- 2. Pronomina Interogatifa atau Kata Ganti Tanya**  
 Pronomina interogatifa atau kata ganti tanya adalah kata yang digunakan untuk bertanya atau menanyakan sesuatu seperti menanyakan orang, benda, hewan, hal, penyebab terjadinya sesuatu, menanyakan arah, tempat dan penyebab atau peristiwa (Chaer, 2015: 90).  
**Pronomina interogatifa atau kata ganti tanya bahasa Gorontalo**  
 Adapun bentuk penggunaan pronomina interogatifa atau kata ganti tanya dalam bahasa Gorontalo dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:
- a) Pronomina interogatifa atau kata ganti tanya bentuk *wolo* (apa)  
 1. *Wolo sababu bele boyito lopobu* (Apa sebab rumah itu terbakar). 2. *Wolo'u ma pohutuwonto* (Apa yang harus kita lakukan)  
 Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogatifa atau kata ganti tanya *wolo* (apa) yang digunakan oleh masyarakat di desa Mokonowu untuk menanyakan orang, benda dan hal.
- b) Pronomina interogatifa atau kata ganti tanya bentuk *tatonu* (siapa)  
 1. *Tatonu tanggulo mongdula'amu* (Siapa nama orang tuamu). 2. *Tatonu tanggulumu* (Siapa namamu)  
 Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogatifa atau kata ganti tanya bentuk *tatonu* (siapa) yang digunakan oleh masyarakat di desa Mokonowu untuk menanyakan orang.
- c) Pronomina interogatifa atau kata ganti tanya bentuk *yilongola* (kenapa)  
 1. *Yilongola sikolah lio molamingo* (Kenapa sekolahnya jauh). 2. *Yilongola tio dilla lona'o ode sikolah* (Kenapa dia tidak pergi ke sekolah)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya *yilongola* (kenapa) untuk menanyakan penyebab terjadinya sesuatu.

- d) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *omoluwa* (kapan)
1. *Omoluwa bele boyito lo pobu* (Kapan rumah itu terbakar). 2. *Omoluwa tio mona'o ode kota* (Kapan dia pergi ke kota)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya kapan. Dalam bahasa Gorontalo bentuk *omoluwa* digunakan oleh masyarakat di desa Mokonowu Kecamatan Monano untuk menanyakan waktu suatu kejadian atau peristiwa.

- e) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *wololo* (bagaimana)
1. *Wololo habali* (Bagaimana kabar). 2. *Wololo habali li mamamu* (Bagaimana kabar ibumu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya bagaimana yang digunakan untuk menanyakan keadaan atau cara melakukan sesuatu.

- f) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *to utoonu* (di mana)
1. *To utoonu belemu* (Di mana rumahmu). 2. *To utoonu tambati lo oponula boyito* (Di mana tempat ikan itu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya di mana untuk menanyakan letak atau tempat dapat dilihat pada kalimat di atas.

### **Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bahasa Atinggola**

Pronomina interogativa atau kata ganti tanya dalam bahasa Atinggola yang ditemukan yaitu *anu'o* (apa), *hitanda* (siapa), *nongonu* (kenapa dan mengapa), *lonu* (kapan), *adonda* (bagaimana) dan *wanu'o* (di mana dan ke mana). Adapun bentuk penggunaan pronomina interogativa atau kata ganti tanya dalam bahasa Atinggola dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

- a) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *anu'o* (apa)
1. *Anu'o ota nosampu musibah* (Apa ia terkena musibah). 2. *Anu'o dayitinao sikolah nota* (Apa nama sekolahnya)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya apa. Pronomina atau kata ganti tanya bentuk *anu'o* digunakan untuk menanyakan nomina (benda atau hal).

- b) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *hitanda* (siapa)
1. *Hitanda tamosaito* (Siapa yang sakit). 2. *Hitanda daiti niyamamu* (Siapa orang tuamu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya siapa. Pronomina atau kata ganti tanya bentuk *hitanda* digunakan untuk menanyakan orang atau nama orang.

- c) Pronomina atau kata ganti tanya bentuk *nongonu* (kenapa/mengapa)
1. *Nongonu anakboitu sangisangito* (Kenapa anak itu menagis). 2. *Nongonu skolahnota mohayu* (Kenapa sekolahnya jau)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya *nongonu* (kenapa/mengapa). Bentuk *nongonu* digunakan untuk menanyakan penyebab atau alasan terjadinya sesuatu.

- d) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *lonu* (kapan)
1. *Lonu ota norao* (Kapan dia pergi). 2. *Lonu kecelakaan baitu* (Kapan kecelakaan itu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya kapan. Kata ganti tanya bentuk *lonu* digunakan untuk menanyakan waktu suatu kejadian atau peristiwa.

- e) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *adonda* (bagaimana)
1. *Adonda kondisinota* (Bagaimana kondisinya). 2. *Adonda habarini apunimu* (Bagaimana kabar kakekmu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *adonda* (bagaimana). Bentuk *adonda* digunakan untuk menanyakan sesuatu keadaan.

- f) Pronomina interogativa atau kata ganti tanya bentuk *wanu'o* (di mana)

1. *Wanu'o bare nimu* (Di mana rumahnya).
2. *Wanu'o otido nimu anu buku baitu* (Di mana kamu simpan buku itu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina interogativa atau kata ganti tanya di mana. Bentuk *wanu'o* digunakan untuk menanyakan letak atau tempat

### **Pronomina Demonstratifa atau Kata Ganti Penunjuk**

Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk adalah kata yang mengacu pada tempat atau lokasi dan benda.

### **Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bahasa Gorontalo**

Adapun bentuk penggunaan pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk dalam bahasa Gorontalo dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

- a) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk itu (*boito*)

1. *Bele boito lo pobu* (Rumah itu terbakar).
2. *Hu'idu boito damango da'a* (Gunung itu sangat besar)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *boito* (itu). Kata ganti penunjuk *boito* digunakan untuk menggantikan nomina yang jauh dari pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk umum.

- b) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *botia* (ini)

1. *Bele botia beresih da'a* (Rumah ini bersih)
2. *Botia tambati lo sapatumu* (Ini tempat sepatumu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk. Bentuk ini. Pronomina atau kata ganti penunjuk *botia* digunakan untuk menandakan kata ganti penunjuk yang dekat dengan pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk umum.

- c) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *teeya* (di sini)

1. *Teeya bele li endi* (Di sini rumahnya endi)
2. *Teeya woluwo tambati uponula u molamahu* (Di sini tempat ikan yang segar)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk di sini. Pronomina atau kata ganti penunjuk *teeya* digunakan untuk menandakan kata ganti penunjuk yang dekat dengan pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk tempat.

- d) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *teeto* (di sana)

1. *Teeto bele li meyi* (Di sana rumah li meyi)
2. *Watia molaahu teeto* (Saya turun di sana)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk di sana. kata ganti penunjuk *teeto* digunakan untuk menandakan kata ganti penunjuk yang jauh dengan pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk tempat.

- e) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *odito* dan *odia* (begitu dan begini)

1. *Wonu odito patuju tutuwauwa lo u harapuwolo* (Kalau begitu cita-cita sama dengan harapan).
2. *Odia ju, bantayonta boti ma delo ilotola lo jamani* (Begini pak, kantor kita ini sudah ketinggalan jaman)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk begitu dan begini.. Pronomina atau kata ganti penunjuk *odito dan odia* digunakan untuk menunjukkan suatu hal dan merupakan kata ganti penunjuk ihwal.

### **Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bahasa Atinggola**

Adapun bentuk penggunaan pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk dalam bahasa Atinggola dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

- a) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *baitu* (itu)

1. *Tali baitu nopontolo* (Tali itu terputus)
2. *Sepatu baitu pebagu* (Sepatu itu baru)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk itu dalam bahasa Atinggola ditandai dengan kata *baitu*. Pronomina atau kata ganti penunjuk bentuk *baitu* digunakan oleh masyarakat di desa Tombulilato kecamatan Atinggola untuk menggantikan nomina yang jauh dari pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk umum.

- b) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *bae* (ini)

1. *Tokoh bae morame* (Tokoh ini sangat ramai)
2. *Desa bae morame* (Desa ini sangat ramai)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk ini. Kata ganti penunjuk bentuk *bae* digunakan untuk menandakan kata ganti penunjuk yang dekat dengan pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk umum.

- c) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *onene* (di sini)

“*Onene bare nota* (Di sini rumahnya)”

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk di sini. Kata ganti penunjuk bentuk *onene* digunakan untuk menandakan kata ganti penunjuk yang dekat dengan pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk tempat.

- d) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *otutumusu* (di sana)

1. *Otutumusu bare nota* (Di sana rumahnya). 2. *Otutumusu bare nopobu baitu* (Di sana rumah yang terbakar itu)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk di sana. *Otutumusu* digunakan untuk menandakan kata ganti penunjuk yang jauh dengan pembicara dan merupakan kata ganti penunjuk tempat.

- e) Pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk *aditu dan adeya* (begitu dan begini)

1. *Aditu keadaannia* (Begitu keadaanya). 2. *Aditu mohuo momata onene* (Begitu banyak orang di sini)

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina demonstratifa atau kata ganti penunjuk bentuk begini dan begitu. Kata *aditu dan adeya*. Pronomina atau kata ganti penunjuk bentuk *aditu dan adeya* digunakan untuk menunjuk suatu hal dan merupakan kata ganti penunjuk ihwal

### 1) Pronomina Tak Tentu

Kata ganti tak tentu adalah istilah yang digunakan untuk menggantikan kata benda tak tentu. Contohnya kata seseorang, siapa saja, semua orang, masing-masing, sesuatu (Chaer, 2015:92).

- a. Pronomina atau kata ganti tidak tentu dalam bahasa Gorontalo

Adapun bentuk penggunaan pronomina atau kata ganti tidak tentu dalam bahasa Gorontalo dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

1. “*Ito palalu wakutu haya-haya wau tolopani daadaata u momoli’o watade lo tau timongota* (Kita butuh waktu lama dan cara yang banyak untuk mengubah kelakuan seseorang)
2. *Tala tuwawu sababu lo mongoditi moli didu moolito mongilu u mo’ohuwo’o to talu lo taa daadaata* (Salah satu penyebab remaja sudah tidak malu jika minum-minuman keras di tempat umum)
3. *Totonula tau boyito mo’otapu banduwa lo tapulopale* (Setiap orang mendapatkan bantuan beras)
4. *Diila mo’otoduwo uhi tautuawuwa* (Tidak bisa menghasilkan sesuatu)
5. *Medungga saati tuwawu tio debo maotawa lio* (Suatu saat dia pasti tau)
6. *Moti-motiidu desa mohutu ilabota* (Masing-masing desa akan mengikuti perlombaan)”

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina atau kata ganti tidak tentu bentuk seseorang, salah seorang, salah satu, suatu saat, sesuatu dan masing-masing. Dalam bahasa Gorontalo ditandai dengan bentuk pronomina atau kata ganti tak tentu bentuk *timongota* (seseorang), *tononula tau* (setiap orang), *tala tuwawu* (salah satu), *medungga saati* (suatu saat), *tautuawuwa* (sesuatu) dan *moti-motiidu* (masing-masing).

### 2) Pronomina Posesif atau Kata Ganti Kepemilikan

Pronomina posesif atau kata ganti milik adalah istilah yang menggantikan kata ganti orang ketika menunjukkan kepemilikan, seperti milikku, milikmu, dan milikmu (dalam bentuk tunggal) serta kami, milikmu, dan mereka (dalam bentuk jamak). (Cahaer dalam Wulan 2012:10).

- a. Pronomina posesif atau kata ganti kepemilikan bahasa Gorontalo

Adapun bentuk penggunaan pronomina posesif atau kata ganti milik dalam bahasa Gorontalo dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

1. *Sapatu’u lobata* (Sepatuku basah)”. 2. “*Solopumu* (Sendalmu)”. 3 “*Wulingolio pedeto* (Hidungnya pesek)

Pronomina posesif pada data diatas merupakan pronomina posesif atau kata ganti milik yang diikuti nomina yakni *sapatu* (Sepatu), *bele* (rumah), *solopu* (sendal), *hu'idu* (gunung), dan *wulingo* (hidung). Dalam bahasa Gorontalo pronomina yang memiliki referen pemilik harus ditambahkan kata *lio* (nya), *u* (ku) *mu* (mu) yang berarti milik atau kepunyaan.

- b. Pronomina posesif atau kata ganti kepemilikan bahasa Atinggola  
Adapun bentuk penggunaan pronomina posesif atau kata ganti milik dalam bahasa Atinggola dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:
1. *Sapatu'u noilangi* (Sepatuku hilang). 2. *Sapatunimu noilangi* (Sepatumu hilang). 3. *Barenota mosoratu* (Rumahnya besar)

Pronomina posesif pada data diatas merupakan pronomina posesif atau kata ganti milik yang diikuti nomina yakni *sapatu* (Sepatu), *bare* (rumah) *buku* (buku). Dalam bahasa Atinggola pronomina yang memiliki referen pemilik harus ditambahkan kata *nota* (nya), *u* (ku) *mu* (mu) yang berarti milik atau kepunyaan.

### 3) Pronomina Relatif atau Kata Ganti Penghubung

Pronomina relatif atau kata ganti penghubung merupakan pronomina yang berfungsi sebagai penghubung dan penunjuk kata yang mendahuluinya. Jadi dapat disimpulkan kata ganti penghubung adalah kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata lain biasanya menggunakan kata yang dan tempat (Kridalaksana 2008:201).

#### Pronomina relatif atau kata ganti penghubung bahasa Gorontalo

Adapun bentuk penggunaan pronomina posesif atau kata ganti penghubung dalam bahasa Gorontalo dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

“*Tihi boyito tambati potabialo* (Mesjid itu tempat solat)”

Kalimat di atas menunjukkan adanya bentuk pronomina relatif atau kata ganti penghubung bentuk tempat yang digunakan untuk mengubungkan atara kalimat dapat dilihat pada data di atas

- a. Pronomina relatif atau kata ganti penghubung bahasa Atinggola

Adapun bentuk penggunaan pronomina relatif atau kata ganti penghubung dalam bahasa Atinggola dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

“*Pinde baitu tampati ponganan* (Pring tempat makan)”

Kata kata ganti penghubung bentuk *tampati* (tempat) digunakan untuk mengubungkan atara kalimat dapat dilihat pada data di atas. Pronomina relatif atau kata ganti penghubung bentuk yang tidak ditemukan pada bahasa Atinggola.

#### Persamaan dan perbedaan pronomina antara bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola mempunyai berbagai macam bentuk pronomina beserta kegunaan seperti yang dijabarkan oleh (Chaer, 2015:87). Penggunaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola mempunyai persamaan dan perbedaan, yakni sebagai berikut:

##### 1. Persamaan Pronomina Bahasa Gorontalo dan Bahasa Atinggola

Persamaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada pronomina persona atau kata ganti diri orang pertama tunggal dan jamak dalam bahasa Gorontalo ditandai dengan bentuk *wau dan ami* dan pada bahasa Atinggola ditandai dengan bentuk *wau dan ami*.

##### 2. Perbedaan Pronomina Bahasa Gorontalo dan Bahasa Atinggola

Perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada kata ganti diri orang ketiga jamak yaitu bentuk kami dalam bahasa Gorontalo kata ganti orang ketiga jamak ditandai dengan *timongolio* dan kata ganti orang ketiga jamak dalam bahasa Atinggola ditandai dengan bentuk *saya* namun penggunaan kata ganti orang ketiga jamak sama-sama digunakan pada orang-orang yang dibicarakan dan berjumlah banyak. Hanya saja yang berbeda yaitu pada penyebutan bahasa daerah tersebut.

Perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada kata ganti diri orang pertama tunggal dan jamak, orang kedua tunggal dan jamak dan orang ketiga tunggal dan jamak yaitu pada bahasa Gorontalo ditandai dengan bentuk pronomina *watia, ito, yi'o, timongoli, tiyo dan timongolio* dan pada bahasa Atinggola ditandai dengan bentuk pronomina *a'ata, ita, amu, ota, yi'o, nota dan saya*.

Perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada kata ganti tanya yakni pada bahasa Gorontalo ditandai dengan bentuk pronomina *wolo, tatonu, yilongola,*

*omoluwa, wololo dan to'utoonu* dan pada bahasa Atinggola ditandai dengan bentuk pronomina *anu'o, hitanda, nongonu, lonu, adonda dan wanu'o*.

Perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada kata ganti penunjuk yaitu pada bahasa Gorontalo ditandai dengan bentuk pronomina *botia, boito, teeye, teeto, odia dan odito* dan pada Bahasa Atinggola ditandai dengan bentuk pronomina *bae, baitu, onene, otutumusu, adeya dan aditu*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada tim pembimbing dan penguji atas semua arahan dan bimbingan selama berlangsungnya studi di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kepada aparat desa dan Masyarakat sehingga terlaksananya penelitian di Desa Mokonowu Kecamatan Monano dan Desa Tombulilato Kabupaten Gorontalo Utara. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan penulis

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa bentuk pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola di Kabupaten Gorontalo Utara yakni kata ganti diri, kata ganti tanya, kata ganti penunjuk, kata ganti tak tentu, kata ganti kepemilikan dan kata ganti penghubung. Perbedaan dan persamaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola Persamaanya adalah bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola sama-sama memiliki kata ganti diri orang pertama tunggal dan jamak, perbedaan pronomina bahasa Gorontalo dan bahasa Atinggola terdapat pada kata ganti diri orang pertama tunggal dan jamak, orang kedua tunggal dan jamak dan orang ketiga tunggal dan jamak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Abdul Sunge (2020) *Kamus Atinggola- Indonesia* edisi pertama
- Aswan, A., Idris, N. S., & Widia, I. (2021). *Perbandingan Pronomina Persona Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Malaysia: Tinjauan Semantis*. *Diksi*, 29(2), 195-204.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ediwarman, E. E., & Syahwardi, S. F. (2023). *Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu*. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 193-202.
- Hidayah, A. M. N. (2013). *Pronomina dalam Bahasa Melayu Manado*. Sawerigading. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Lathifah, H. N., & Riansi, E. S. (2024). *Analisis Konstrastif Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda Dialek Pandeglang Banten*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 658-663.
- Lulu, Y. B. E. S. L., Isodarus, P. B., & Wardani, M. M. S. (2022). *Pronomina Dalam Bahasa Melayu Kupang*. *Sintesis*, 16(1), 50-61.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali
- Masrikat, M. E., Rambitan, S., & Mantau, M. (2019). *Pronomina Dalam Bahasa Jerman Dan Bahasa Selaru (Suatu Analisis Kontrastif)*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(1).
- Pateda (2001) *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka